

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan instrument yang menjadi acuan dalam melakukan analisis pada perancangan ini. Studi literature yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan: [i] teori mengenai tinjauan hotel secara umum untuk memahami regulasi dan standar hotel, [ii] tinjauan umum resort sebagai acuan dalam mengidentifikasi program ruang, [iii] tinjauan beach resort untuk mengetahui jenis aktivitas dan fasilitas pada beach resort, [iv] tinjauan arsitektur vernakular untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam merancang resort, [v] regulasi yang berlaku terkait resort, dan [vi] studi banding bangunan beach resort yang akan digunakan sebagai referensi desain.

2.1 Tinjauan Umum Hotel

2.1.1 Pengertian Hotel

Akomodasi perhotelan merupakan hal yang saling berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Tanpa kegiatan pariwisata maka bisnis perhotelan tidak akan berjalan, begitu pula sebaliknya (Yoeti, 2014). Hotel termasuk sarana paing penting dalam kegiatan pariwisata karena kehidupan pariwisata bergantung pada banyaknya jumlah wisatawan yang datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Hotel (2022), hotel merupakan sebuah usaha akomodasi penginapan berupa ruang kamar yang dilengkapi dengan berbagai jasa pelayanan, seperti makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Lawson (1995) mendefinisikan hotel sebagai lembaga publik yang menawarkan layanan dasar akomodasi dan jasa kepada pelancong dan pengunjung. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/Hm.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel (2013), produk usaha bangunan hotel dapat berbentuk fasilitas yang diakomodasi dan dilengkapi dengan jasa pelayanan atau jasa fasilitas lainnya. Hotel memiliki persyaratan dasar yang harus dipenuhi serta suatu tanda daftar usaha pariwisata di bidang usaha penyediaan akomodasi jenis usaha hotel.

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Dalam bukunya yang berjudul *Hotels and Resort Planning Design Refurbishment*, Lawson (1995) mengelompokkan jenis hotel sebagai berikut.

A. Pengelompokan Hotel Berdasarkan Lokasi

- *City hotel*, orang dengan tujuan perjalanan bisnis atau pengunjung kota besar biasanya memilih untuk menginap di *city hotel* yang dekat dengan pusat kegiatan bisnis.
- *Resort*, pengunjung resort biasanya datang dengan tujuan berlibur atau mengadakan konferensi.
- *Motel*, merupakan penginapan yang berada di dekat bandara sehingga pengunjung hanya bersifat transit sementara.

Suwithi (2013) mengelompokkan hotel menjadi beberapa jenis, yaitu:

B. Pengelompokan Hotel Berdasarkan Kelas

- Hotel melati
- Hotel bintang Satu
- Hotel bintang dua
- Hotel bintang tiga
- Hotel bintang empat
- Hotel bintang lima

C. Pengelompokan Hotel Berdasarkan Ukuran

- Hotel kecil/ *small hotel*
- Hotel sedang/ *medium hotel*
- Hotel besar/ *large hotel*

D. Penggolongan Hotel Berdasarkan Lokasi

- City hotel
- Resort hotel

E. Berdasarkan Maksud Kujungan Tamu

- Business hotel
- Tourism hotel
- Sport hotel
- Pilgrim hotel
- Cure hotel

- Casino hotel

F. Aspek Bentuk Bangunan

- Pondok wisata
- Cottage
- Montel

2.2 Tinjauan Resort

2.2.1 Pengertian Resort

Dalam buku Perencanaan dan Perancangan Hotel, Semara (2018) menjelaskan bahwa resort hotel adalah penginapan yang dibangun pada sebuah daerah tempat wisata dengan tujuan untuk mengakomodasi aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pengunjung resort hotel memiliki motivasi untuk berekreasi atau memanfaatkan waktu luang sehingga akomodasi tersebut diperlukan.

Menurut Komar (2006), resort hotel merupakan hotel yang dipilih wisatawan untuk berwisata karena pemandangan alamnya, aktivitas yang tersedia di dalamnya, atau sekedar menjauh dari kehidupan sehari-hari wisatawan. Hal tersebut menjadi pembeda resort hotel dengan hotel lainnya karena merupakan pilihan terakhir yang dipilih para tamu. Suasana yang lebih menyenangkan dan membuat rileks menjadi ciri khas dari resort hotel. Pelayanan kamar, makanan, minuman, dan kebutuhan rekreasi lebih diperhatikan dan dilayani secara penuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resort hotel adalah bangunan publik yang melayani pelayanan akomodasi di daerah tempat wisata dengan memberikan pengalaman rekreasi baik berupa pemandangan alamnya, aktivitas di dalamnya, atau dengan mendapatkan suasana yang menyenangkan dan rileks bagi para pengunjung.

2.2.2 Klasifikasi Resort

Hotel resort terbagi menjadi beberapa golongan yang dipengaruhi oleh lokasinya. Adams et al., (2001) membedakan resort berdasarkan lokasinya sebagai berikut:

- *The beach, golf, and tennis* resort yaitu resort yang menyediakan fasilitas sport seperti golf dan tennis dengan menawarkan pemandangan view menuju pantai.
- *Health spa resort* yaitu resort yang mengutamakan fasilitas spa dan relaksasi pengunjung.

- *Vacation village* yaitu resort yang memiliki konsep desa wisata dan menjadi pencetus suasana supercasual.
- *Timesharing and condominium resort* adalah resort dengan unit yang berdasar pada sistem kepemilikan yang dioperasikan untuk kondominium.
- *Marina hotel* adalah hotel resort yang memberikan pengetahuan mengenai lautan.
- *Ski resort* yaitu resort hotel dengan fasilitas ski salju
- *Ecotourist Resort* adalah resort yang mengakomodasi ekowisata suatu daerah.
- *Multiresort complex* adalah resort dengan master plan berskala besar yang menyelesaikan berbagai aspek masalah.

Sedangkan menurut Komar (2006) berdasarkan letaknya resort hotel dapat dikelompokkan menjadi 8 jenis yaitu:

- *Beach resort hotel*, letaknya di daerah pesisir pantai yang mengoptimalkan potensi laut dan pantainya.
- *Marina resort hotel*, berlokasi di kawasan marina atau pelabuhan laut yang memanfaatkan potensi dari perariran lautnya sehingga rancangan resort berupa dermaga sering digunakan.
- *Mountain Resort hotel*, berlokasi di daerah pegunungan dengan memanfaatkan potensi view alam dataran tinggi serta daya tarik kegiatan cultural dan natural seperti hiking.
- *Health resort and spa*, terletak pada wilayah dengan potensi alam yang dioptimalkan untuk proses penyembuhan. Resort jenis ini disertai fasilitas pemulihan dan kebugaran jasmani, rohani, dan mental.
- *Rural resort and country hotels*, berlokasi di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan. potensi alam dipadupadankan dengan berbagai fasilitas olahraga dan rekreasi menjadi daya tarik resort jenis ini.
- *Themed resort*, adalah resort yang dirancang untuk menawarkan atraksi khusus yang menjadikan resort ini menarik bagi wisatawan.
- *Condominium, time share, and residential development resort hotel*,
- *All-suites Hotels*, merupakan golongan resort mewah dan kamar resort ini tergolong kedalam kelas suite.

- *Sight seeing resort hotel*, lokasinya di suatu daerah yang memiliki potensi khusus sehingga menarik minat wisatawan seperti daerah pusat perbelanjaan, kawasan yang bersejarah, dan lain sebagainya

2.3 Tinjauan Beach Resort

2.3.1 Fasilitas Beach Resort

Resort merupakan sebuah destinasi sehingga sebuah desain resort harus menarik pengunjung untuk tinggal lebih lama dan dapat mengeksplor lebih banyak area resort. Oleh karena itu, setiap fasilitas resort harus didesain terhubung dan konsisten (Schmid, 1988). Menurut Lawson (1995) dalam bukunya yang berjudul *Hotels and Resorts, Planning, Design, and Refurbishment*, beach resort harus memiliki fasilitas sebagai daya tarik untuk liburan keluarga. Fasilitas tersebut diantaranya sebagai berikut.

- **Kamar**
Luas kamar tidur di sebuah resort harus memadai untuk aktivitas berlibur. Lemari pakaian dan penyimpanan dilengkapi dengan dengan ruangan yang memadai. Balkon harus memiliki lebar minimal 1,5 meter disertai dua kursi santai dan satu set meja kursi. Biasanya *twin bed* di dalam kamar dikombinasikan dengan sebuah ruang keluarga.
- **Area Publik**
Lobby di resort berfungsi sebagai pusat informasi, berkumpul, dan relaksasi. Letak toko bisa berada di bagian lobby atau *arcade* di luar bangunan utama untuk memudahkan akses. Restoran dan lounge didesain luas untuk menampung pengunjung saat sarapan dan makan malam. Letak ruang santai, bar piano, dan area tradisional berdekatan untuk menyediakan acara hiburan yang beragam. Restoran utama dapat dibagi menjadi beberapa area untuk menciptakan pilihan ruang privat dengan tema khusus, kafe bar, *pool bar* dan *barbeque area*.
- **Back-of-house**
Resort menyediakan area dapur, laundry, dan pemeliharaan yang cukup luas sebagai bagian dari pelayanan resort yang memadai.
- **Rekreasi**
Fasilitas rekreasi sebagian besar ditempatkan di luar ruang. Clubhouse biasanya disediakan beserta lapangan tenis dan golf.

2.3.2 Prinsip Desain Hotel Resort

Dalam merencanakan sebuah resort, perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain agar terbentuk keharmonisan antara bangunan dengan lingkungannya. Menurut Lawson (1995), prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah:

- Kebutuhan individu dalam melakukan aktivitas rekreasi
Kebutuhan individu ketika berekreasi berupa suasana yang tenang, privasi, dan interaksi dengan lingkungan serta budaya lokal di tempat resort berada.
- Pengalaman unik bagi pengunjung
Wisatawan membutuhkan pengalaman yang berbeda ketika mengunjungi sebuah resort, seperti kesempatan untuk berelaksasi, kedekatan dengan alam, melakukan aktivitas yang berbeda, dan menciptakan keakraban hubungan dengan orang lain.
- Citra wisata yang menarik
Budaya dan lingkungan yang baru dapat memberikan citra yang menarik bagi pengunjung.

2.4 Tinjauan Arsitektur Tradisional Jawa

2.4.1 Arsitektur Tradisional Masyarakat Jawa

Kehidupan masyarakat tradisional Jawa berhubungan erat dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut berkaitan dengan filosofi, bentuk, bahan bangunan, dan orientasi pada tempat tinggal. Rumah tinggal merupakan karya arsitektur tradisional yang bernilai budaya tinggi. Arsitektur tradisional Jawa mempengaruhi konsepsi arsitektur tradisional pada bangunan rumah tinggal tradisional di daerah pusat kebudayaan pada zaman dulu (Trisulowati, 2003).

Suku Jawa memiliki keragaman seni dan budaya yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakatnya, salah satunya adalah rumah adat Joglo. Joglo merupakan tipologi rumah Jawa yang paling lengkap struktur dan nilai kearifannya. Setiap ruang dalam rumah Joglo penuh dengan nilai religi, kepercayaan, norma, dan nilai budaya yang berlaku di kehidupan masyarakat Jawa (Murniatmo et al., 2018). Terdapat prinsip hierarki dalam pola penataan ruang rumah Joglo. Ruang bagian depan bersifat umum (publik) dan ruang bagian belakang bersifat khusus (privat). Setiap ruangan dari bagian teras, pendhapa, hingga pawon dan pekiwan sarat dengan unsur filosofi hidup suku Jawa. Unsur religi diwujudkan dengan pemujaan terhadap Dewi Sri yang sangat

berperan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Sebagai penghormatan kepada Dewi Sri, maka disediakan sebuah ruangan khusus yang disebut krobongan.

Bangunan rumah tradisional dilihat dalam dua skala, yaitu skala vertical dan skala horizontal. Skala horizontal membahas mengenai ruang dan pembagiannya, sementara skala vertical membahas mengenai pembagian bangunan rumah yang terdiri atas kaki (umpak, bebatur), tubuh (tiang, dinding), dan kepala (atap). Skala vertical merupakan struktur tegak berupa oposisi antara dunia transenden (immaterial) dan dunia imanen (material). Dalam konteks kejawen, struktur atas merupakan bagian teratas yang melambangkan dunia gaib, sedangkan struktur horizontal atau bagian bawah merupakan tempat manusia melakukan kehidupan.

Bagi orang Jawa, rumah bukan hanya sekadar rumah tinggal. Rumah merupakan cerminan kepribadian dan kehidupan sang pemilik. Struktur bangunan Joglo terdiri dari beberapa bangunan khas seperti pendhapa, pringgitan, dalem, pawon, gandhok, dan gadri. Proses perwujudan hubungan antar susunan bagian tersebut dipengaruhi oleh mitologi dan kosmologi Jawa. Hal tersebut dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari cita-cita dan pandangan hidup orang Jawa (Santosa dalam Trisulowati, 2003).

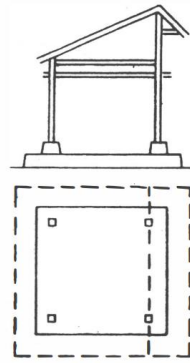
2.4.2 Tipologi Rumah Tradisional Jawa

Denah rumah tinggal tradisional Jawa pada umumnya berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang yang sesuai dengan estetika orang Jawa (Murniatmo et al., 2018). Pada rumah tinggal tradisional Jawa tidak terdapat tipologi oval atau bulat. Berdasarkan perkembangannya, bentuk rumah tinggal dibagi menjadi empat macam, yaitu “panggangpe”, “kampung”, “limasan”, dan “joglo”. Bentuk bangunan “tajug” tidak dipergunakan sebagai rumah tinggal, tetapi sebagai rumah ibadah saja. Nama-nama bentuk rumah tersebut diambil dari nama atap yang digunakan.

1. Panggangpe

Rumah panggangpe merupakan bentuk paling sederhana dari rumah tradisional Jawa. Bangunan ini mempunyai tiang atau “saka” sebanyak 4 atau 6 buah. Sisi-sisi sekelilingnya diberi dinding untuk menahan angin masuk ke dalam rumah. Panggangpe berkembang menjadi beberapa bentuk lain, seperti

- Panggangpe Gedhang Selirang
- Panggangpe Empyak Setangkep
- Panggangpe Gedhang Setangkep
- Panggangpe Ceregancet
- Panggangpe Trajumas
- Panggangpe Barengan



Gambar 2. 1 Panggangpe Pokok

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

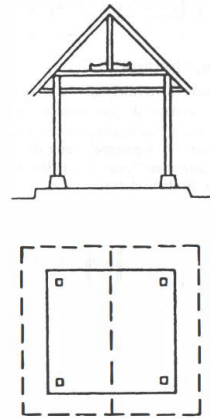
Rumah Panggangpe hanya memiliki satu ruangan saja. Rangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Apabila pemilik rumah membutuhkan ruang tambahan, dapat ditambah “emper” di belakang rumah. Ruangan di rumah Panggangpe diisi dengan balai-balai besar yang berfungsi sebagai, untuk tempat tidur, tempat istirahat, tempat tamu, dan untuk makan bersama. Ruangan antar balai digunakan untuk meletakkan hasil pertanian.

2. Kampung

Kampung merupakan bentuk lebih lanjut dari panggangpe. Bangunan pokok Kampung memiliki “saka” berjumlah 4, 6, atau 8 buah dan seterusnya. Kampung memiliki atap yang sama pada kedua belah sisinya dengan bubungan atau wuwung. Kampung memiliki beberapa variasi bentuk:

- Kampung Pacul Gowang
- Kampung Srotong
- Kampung Dara Gepak
- Kampung Klabang Nyander
- Kampung Lambing Teplok

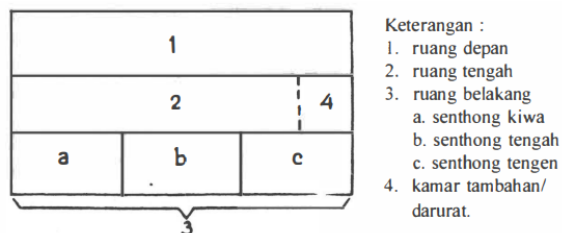
- Kampung Lambing Teplok Semar Tinandhu
- Kampung Gajah Njerum
- Kamung Cere Gancet
- Kampung Semar Pinondhong



Gambar 2. 2 Kampung Pokok

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

Susunan rumah Kampung dibagi menjadi tiga bagian, yaitu depan, tengah, dan belakang. Ruang bagian tengah dibagi menjadi tiga kamar atau “senthong”, yaitu senthong kiwa, senthong tengah, dan senthong tengen. Kamar tambahan dapat dietakkan di ruang tengah dan diberi batas menggunakan “rana” atau kain. Ruangan tambahan dapat ditambahkan di bagian belakang rumah.



Gambar 2. 3 Skema ruangan rumah Kampung

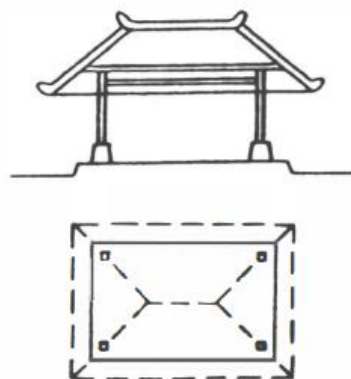
Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

3. Limasan

Nama “Limasan” diambil dari kata “lima-lasan” (lima belas), yaitu perhitungan ukuran *molo* 3 meter dan *blandar* 5 meter. Namun, jika ukuran *molo* 10 meter, maka *blandar* harus berukuran 15 meter. dalam perkembangannya, limasan memiliki beberapa variasi:

- Limasan lawakan

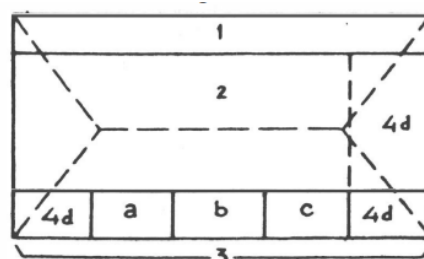
- Limasan gajah ngombe
- Limasan gajah njerum
- Limasan apitan
- Limasan klabang nyander
- Limasan pacul gowang
- Limasan gajah mungkur
- Limasan cere gancet
- Limasan apitan pengapitlimasan lambing teplok
- Limasan semar tinandhu
- Limasan trajumas lambing gantung
- Limasan trajumas
- Limasan trajumas lawakan
- Limasan lambangsari
- Limasan sinom lambing gantung rangka kutuk ngambang



Gambar 2. 4 Limasan Pokok

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

Susunan rumah Limasan hampir sama dengan rumah Kampung, tetapi ruangan tengah berukuran lebih luas dari ruang depan dan belakang. Penambahan kamar atau senthong diletakkan di sebelah kiri dan kanan ruangan.



Keterangan :

1. ruang depan
2. ruang tengah
3. ruang belakang
 - a. senthong kiwa
 - b. senthong tengah
 - c. senthong kiwa
4. d. kamar tambahan

Gambar 2. 5 Skema ruangan rumah Limasan

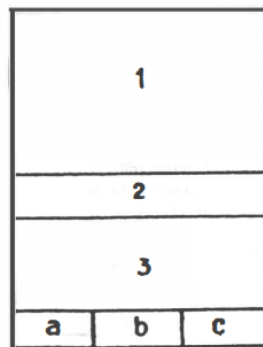
Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

4. Joglo

Bangunan Joglo berukuran lebih besar dari bentuk bangunan lain dan menggunakan material kayu yang lebih banyak. Ciri bentuk bangunan Joglo adalah menggunakan *blandar* bersusun yang disebut “tumpangsari”. Joglo mempunyai empat tiang pokok yang terletak di tengah, yang disebut “saka guru”. Bagian kerangka disebut "sunduk" atau "sunduk kili". Sunduk berfungsi sebagai penyiku atau penguat bangunan agar tidak berubah posisinya. Oleh karenanya, letaknya pada ujung atas "saka guru" di bawah "blandar". Apabila pada masing-masing sisi itu terdapat "sunduk", maka "sunduk" keliling itu disebut "koloran" atau "kendhit" (ikat pinggang yang dibuat dari kain). Bentuk bangunan ini mempunyai ukuran bujur sangkar. Beberapa variasi bentuk bangunan Joglo, diantaranya:

- Joglo limasan lawakan
- Joglo sinom
- Joglo jompongan
- Joglo pangrawit
- Joglo mangkurat
- Joglo hageng
- Joglo semar tinandhu

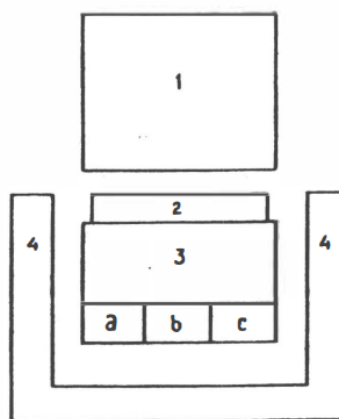
Susunan ruangan pada rumah bentuk joglo milik masyarakat biasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruangan pertemuan yang disebut "pendapa", ruang tengah atau ruang untuk pentas wayang yang disebut "pringgitan", dan ruang belakang yang disebut "dalem" atau "omah jero" sebagai ruang keluarga. Dalam ruang itu terdapat 3 buah "senthong" (kamar) yaitu "senthong kiwa", "senthong tengah" (petanen) dan "senthong kanim". Rumah bentuk joglo yang dimiliki golongan bangsawan (ningrat) di sebelah kiri kanan "dalem" ada bangunan kecil memanjang yang disebut "gandhok" yang memiliki kamar-kamar.



- Keterangan :
1. pendapa
 2. pringgitan
 3. dalem
 - a. senthong kiwa
 - b. senthong tengah
 - c. senthong kanan.

Gambar 2. 6 Skema rumah Joglo milik orang biasa

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018



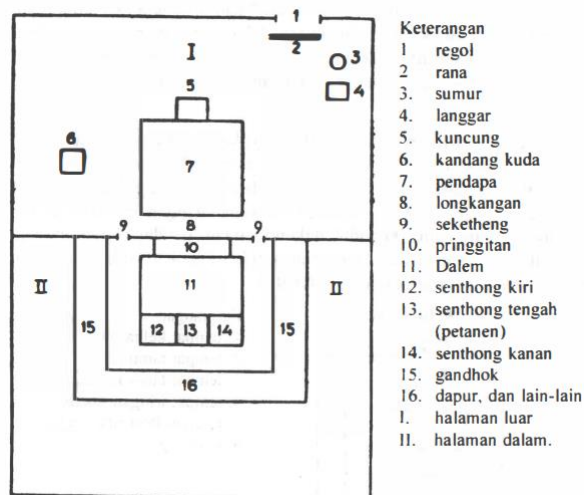
- Keterangan :
1. pendapa
 2. pringgitan
 3. dalem
 - a. senthong kiwa
 - b. senthong tengah (petanen)
 - c. senthong tengen
 4. gandhok.

Gambar 2. 7 Skema rumah Joglo milik bangsawan

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

Pada Joglo milik kaum bangsawan kota, ada yang menggunakan pemisah antara *pendhapa* dengan ruang tengah (pringgitan). Batas tersebut berupa sebuah gang kecil yang disebut longkangan yang digunakan sebagai jalan kendaraan kereta atau mobil keluarga. "Gandhok" sebelah kiri dalem disebut "gandhok kiri" dan di sebelah kanan dalem disebut "gandhok kanan". Di antara dalem dengan masing-masing "gandhok" ada pintu gerbang kecil yang disebut "seketheng" yang membatasi halaman luar dengan omah jero.

Pendapa milik bangsawan kebanyakan berfungsi untuk pertunjukan kesenian tradisional. Para undangan yang menyaksikan pertunjukan ada di sebelah kiri dan kanan ruang pendapa, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah bangunan, sedangkan para keluarga duduk di dalam *pendhapa* menghadap ke arah bangunan. Ruang terdepan untuk iringan musik.



Gambar 2. 8 Skema kompleks bentuk rumah Joglo

Sumber: Gatut Murniatmo, Sukirman, Wibowo, 2018

2.4.3 Akulturasi Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Bangunan Modern

Bentuk akulturasi arsitektur tradisional Jawa dengan bangunan modern dapat diterapkan melalui konsep lokal yang diaplikasikan menggunakan gaya modern sehingga akan tercipta bentuk baru. Penggabungan konsep tradisional dan modern pada sebuah bangunan dapat berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kebudayaan dan juga usaha untuk mengembangkan nilai lokal (Purnomo & Fauzy, 2020).

Salah satu bangunan modern yang memasukkan budaya Jawa dan modern dalam konsep bangunannya adalah *P-House* Salatiga. Bentuk atap bangunan merupakan transformasi dari bentuk *gunungan* dan bentuk atap di perkampungan Jawa. Rangka dan material juga menggunakan material alam berupa bamboo. Arsitektur modern terlihat pada penggunaan *skylight* untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan.

Pada elemen badan, unsur arsitektur Jawa terdapat pada zonasi dan pembagian ruang serta aktivitas. Pengaturan zona publik ke privat disusun dari luar ke dalam, dari mulai area taman. Area keluarga, ruang makan, dan dapur. Material kolom yang digunakan yaitu bambu, sementara elemen modern terdapat pada penggunaan kaca dan rangka besi.

Pada elemen kaki, penentuan hirarki menggunakan ketinggian level bangunan seperti pada rumah tradisional Jawa. Namun, hirarki tertinggi pada bangunan ini bukan terdapat pada ruang ibadah, melainkan pada kamar tidur.

Material yang digunakan adalah beton ekspose cetak sementara pada rumah tradisional menggunakan batu alam.

2.5 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

2.5.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Neo-vernakular adalah konsep yang memadukan bentuk dan aspek arsitektur lokal dengan elemen dan desain sebuah bangunan modern sehingga terbentuk sebuah bangunan yang khas (Ramdhani & Anisa, 2022). Arsitektur neo vernakular adalah upaya untuk mengadopsi elemen-elemen arsitektur yang telah ada, baik secara fisik (seperti bentuk dan struktur) maupun non-fisik (seperti konsep, filosofi, dan tata ruang), dengan tujuan mempertahankan identitas lokal yang berasal dari tradisi, sambil membawa mereka ke dalam konteks modern dan maju. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan unsur-unsur tradisional tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang ada. Arsitektur neo vernakular tidak hanya mencakup penampilan fisik yang diperbarui dengan sentuhan modern, tetapi juga memperhitungkan aspek-aspek immaterial seperti budaya, mentalitas, kepercayaan, dan agama. Dalam praktiknya, tidak semua elemen dari warisan budaya diterapkan secara menyeluruh dalam konsep arsitektur neo vernakular; seringkali hanya beberapa unsur yang dipilih untuk diterapkan sesuai konteks dan kebutuhan (Nurjaman & Prayogi, 2022).

2.5.2 Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Wekabury & Tungka (2016), arsitektur neo vernakular memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu :

- Menggunakan atap bangunan lokal.
- Menggunakan elemen lokal.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional dengan proporsi lebih vertikal.
- Menyatukan interior dengan ruang terbuka melalui elemen modern.
- Menggunakan warna yang kuat dan kontras.

Sementara itu, menurut Jencks dalam Nurjaman & Prayogi (2022), arsitektur neo vernakular juga menerapkan elemen non-fisik, seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, dan tata letak yang mengacu pada aspek religi menjadi sebuah konsep perancangan.

Dalam proses akulturasi budaya, terjadi pola perubahan yang terlihat pada tampilan arsitektur seperti berikut:

- Bentuk dan makna tetap, yaitu tampilan bentuk arsitekturnya tetap mengadopsi dan meniru bentuk dan makna lama.
- Bentuk tetap dengan makna yang baru, yaitu tampilan arsitekturnya mengadopsi dan meniru bentuk lama, tetapi dengan makna yang baru.
- Bentuk baru dengan makna tetap, tampilan arsitekturnya baru, kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari *culture shock*.
- Bentuk dan makna baru, yaitu tampilan arsitekturnya baru disertai makna yang baru juga.

2.6 Studi Banding

2.6.1 La Joya Resort Biu Biu Bali

- a. Lokasi : Jalan Pantai Balangan, Jimbaran, Badung, Bali
- b. Fasilitas :

1. Cliffside dining

Fasilitas *dining* romantis yang menawarkan panorama Samudera Hindia dari tepi pantai.

2. Ocean view spa

Fasilitas spa untuk meyegarkan tubuh dan memulihkan jiwa dengan menggunakan produk lokal yang laami dan organik. Fasilitas spa dapat dinikmati dengan pemandangan laut selama *treatment* berlangsung.

3. Cliffside open bath

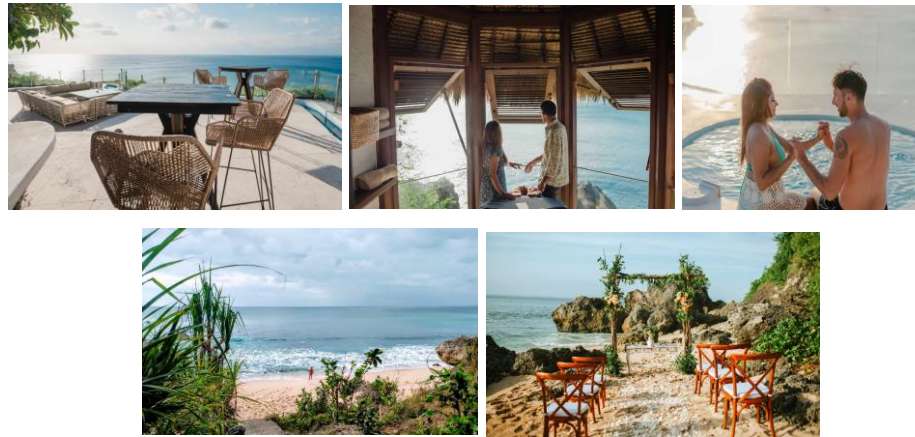
Bath tub yang terletak di samping kolam dengan latar pemandangan alam yang mempesona.

4. Private beach

Pantai privat yang terletak di bawah resort menjadi sebuah surge tersembunyi yang eksklusif di resort ini.

5. Wedding venue

Fasilitas untuk menyelenggarakan berbagai perayaan dan acara.



Gambar 2. 9 Fasilitas di La Joya Biu Biu Resort

Sumber: La Joya Resort, 2024

c. Aktivitas di resort

1. Yoga
2. Movie under the stars
3. Restaurant events

d. Tipe kamar

Tabel 2. 1 Tipe Kamar di La Joya Biu Biu Resort

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Kapasitas	Luas Kamar	Fasilitas
Ocean view   Gambar 2. 10 Ocean view Sumber: lajoyaresort.com	1	2	32 m ²	1 queen size bed, private plunge pool, AC, mini bar, standing shower
Forest view	1	2	35 m ²	1 king size bed, private

  Gambar 2. 11 Forest view Sumber: lajoyaresort.com				plunge pool, AC, min bar, standing shower
Lakeside view   Gambar 2. 12 Lakeside view Sumber: lajoyaresort.com	2	2	32 m ²	1 queen size bed, shared outdoor terrace, AC, mini bar, standing shower
Superior lodge 	2	2	36 m ²	1 queen size bed, shared outdoor terrace, AC, mini bar, standing shower

 Gambar 2. 13 Superior lodge Sumber: lajoyaresort.com				
Poolside Lodge   Gambar 2. 14 Poolside Lodge Sumber: lajoyaresort.com	2	2	32 m ²	1 queen size bed, shared outdoor terrace, AC, mini bar, sofa, standing shower
Modern lodge   Gambar 2. 15 Modern	2	2	32 m ²	1 queen size bed, outdoor terrace, AC, mini bar, standing shower

lodge Sumber: lajoyaresort.com				
Gardenside   Gambar 2. 16 Gardenside Sumber: lajoyaresort.com	5	2	32 m ²	1 queen size bed, shared outdoor terrace, AC, mini bar, sofa, standing shower
Shaka family room   Gambar 2. 17 Shaka family room Sumber: lajoyaresort.com	2	4	32 m ²	1 queen size bed, 1 double size day bed, shared outdoor terrace, AC, mini bar, standing shower.

Sumber: La Joya Resorts, 2024

2.6.2 The Ungasan

- Lokasi : Jalan Pantai Selatan Gau, Ungasan, Uluwatu, Kabupaten Badung, Bali
- Fasilitas

- Restoran
- Beach club
- Wedding & event location
- Kolam renang



Gambar 2. 18 Fasilitas di The Ungasan

Sumber: theungasan.com

c. Tipe kamar

Tabel 2. 2 Tipe Kamar di The Ungasan

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Kapasitas	Luas	Fasilitas
Villa ambar  Gambar 2. 19 Villa ambar Sumber: theungasan.com	1 area villa dengan 3-4 kamar	2-10	2500 m ²	King size bedroom, private clifftop swimming pool & spa
Villa pawana 	1 area villa dengan 3-4 kamar	2-10	2500 m ²	King size bedroom, clifftop bale, dining and lounge area

 Gambar 2. 20 Villa pawana Sumber: theungasan.com				
Villa tamarama   Gambar 2. 21 Villa tamarama Sumber: theungasan.com	1 area villa dengan 3-4 kamar	2-10	2500 m ²	King size bedroom, 2 swimming pool
Villa santai sorga   Gambar 2. 22 Villa santai sorga Sumber: theungasan.com	1 area villa dengan 3-4 kamar	2-10	2500 m ²	King size bedroom, infinity swimming pool, outdoor dining & sunken poolside lounge

Villa jamadara   Gambar 2. 23 Villa jamadara Sumber: theungasan.com	1 area villa dengan 3-4 kamar	2-10	2500 m²	King size bedroom, infinity swimming pool, outdoor dining, skunken poolside lounge
One bedroom ocean view suite   Gambar 2. 24 One bedroom ocean view suite Sumber: theungasan.com	1	2	60 m²	King bed, private plunge pool, shared residence pool, garden & private deck
One bedroom plunge pool suite	5	2		King bed, private plunge pool, shared residence

  Gambar 2. 25 One bedroom plunge pool suite Sumber: theungasan.com				pool, garden & private deck, akses menuju semua fasilitas resort
One bedroom garden view suite   Gambar 2. 26 One bedroom garden view suite Sumber: theungasan.com	4	2		King size bed, garden & private deck, shared residence pool, akses menuju semua fasilitas resort

Sumber: The Ungasan, 2024

2.6.3 Ama Awa Resort

- a. Lokasi : Jl. Ke Puncak Tim., Rejosari, Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Fasilitas
 - Kolam renang

- Restoran
- Taman hammock dengan view laut
- Taman bermain



Gambar 2. 27 Fasilitas di Ama Awa Resort

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

c. Tipe kamar

Tabel 2. 3 Tipe Kamar di Ama Awa Resort

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Kapasitas	Luas	Fasilitas
Deluxe ocean view  Gambar 2. 28 Deluxe ocean view Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024	4	2	32 ²	wifi, shower, tea/coffe making, balcony, tv
Family room	11	3-4	42 m ²	wifi, shower, tea/coffe making, balcony, tv

				
Gambar 2. 29 Family room Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024				

Sumber : Survei Penulis, 2024

2.6.4 Kesimpulan Objek Studi Banding

Berdasarkan studi banding tersebut, dapat disimpulkan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Kesimpulan Objek Studi Banding

Aspek Tinjauan	Objek Studi Banding		
	La Joya Biu Biu	The Ungasan	Ama Awa Resort
Aspek Kontekstual	Berlokasi di Jalan Pantai Balangan, Jimbaran, Badung, Bali. Resort ini berada dekat dengan wisata Kubu Beach.	Berlokasi di Ungasan, Uluwatu, Kabupaten Badung, Bali. The Ungasan berada di daerah tebing pantai di Uluwatu.	Berlokasi di Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di sebelah Pantai Baron dan berdekatan dengan Inessya Resort.
Aspek Fungsional	Kamar berjumlah 17 kamar yang terdiri dari deluxe cottage (4 kamar), superior cottage (4 kamar), standard cottage (2 kamar), villa (5 kamar), villa family room (2 kamar).	Kamar berjumlah 34 kamar yang terdiri dari villa 6 tipe dengan masing-masing 4 kamar dan suite cottage 3 tipe berjumlah 10 kamar.	Kamar berjumlah 15 kamar, terdiri dari family room (11 kamar dan deluxe ocean view (4 kamar).

	Cliffside dining, ocean view spa, cliffside open bath, private beach, dan wedding venue. Resort ini juga menawarkan aktivitas yoga, pemutaran film, dan <i>restaurant events</i> .	The Ungasan menawarkan fasilitas berupa restoran, beach club, wedding & event location, dan kolam renang.	Ama Awa Resort memiliki fasilitas berupa kolam renang, restoran, taman dengan view laut, dan taman bermain.
Aspek Teknis	Struktur bangunan menggunakan beton. Bangunan resort berlantai satu.	Struktur bangunan menggunakan beton. Bangunan resort ada yang berlantai satu dan dua dengan bentuk cottage menyebar.	Struktur bangunan menggunakan beton dan kayu. Bangunan resort berlantai satu dan dua berbentuk cottage.
Aspek Visual Arsitektur	Massa bangunan berbentuk villa dan cottage dengan lantai berjumlah satu dan dua lantai.	Massa bangunan berbentuk villa dan cottage dengan lantai berjumlah satu dan dua lantai.	Massa bangunan berbentuk villa dan cottage dengan lantai berjumlah satu dan dua lantai.
	Tampilan eksterior bangunan menggunakan desain tradisional bali dan rustic.	Tampilan eksterior bangunan menggunakan desain tradisional bali dan modern.	Tampilan eksterior bangunan menggunakan desain material lokal.

Sumber: Penulis, 2024